



Jurnal Social Library

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/SL/index>

Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Siswi SMK YP. Bina Satria Marelان

The Correlation Between Democratic Parenting with Academic Procrastination of Students of SMK YP. Bina Satria Marelان

Hadistia⁽¹⁾ & Nafeesa^(2*)

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

*Corresponding author: nafeesa@staff.uma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis orangtua dengan prokrastinasi akademik siswi SMK YP. Bina Satria Marelان. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi dari 3 kelas XI SMK YP. Bina Satria Marelان yang berjumlah 120 orang siswi, dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 orang siswi dari 3 kelas XI SMK YP. Bina Satria Marelان yang mengalami polah asuh demokratis, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Prokrastinasi Akademik dan Skala Pola Asuh Demokratis. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi Product Moment, dilihat dari nilai koefisien (R_{xy}) yang memiliki nilai -0,622 dengan p atau signifikansinya $0,000 < 0,050$, yang artinya ada hubungan negative dan signifikan antara pola asuh demokratis dengan prokrastinasi akademik siswi SMK YP. Bina Satria Marelان, dengan nilai koefisien determinan (r^2) yang memiliki nilai 0.387, dengan sumbangsih sebesar 38,7%. Dengan kata lain, hipotesis diterima. Pola Asuh Demokrasi tergolong rendah (mean empirik = 74,57 > mean hipotetik = 90 dimana selisih nya lebih dari bilang SD = 13,914), dan untuk Prokrastinasi tergolong tinggi (mean empirik = 67,37 > mean hipotetik = 57,5 dimana selisih nya lebih dari bilang SD = 7,949).

Kata Kunci: Pola Asuh Demikratis; Prokrastinasi Akademik; Siswa.

Abstract

This study aims to determine the correlation between democratic parenting and academic procrastination of YP Vocational High School students. Bina Satria Marelان. This research method uses quantitative methods. The population in this study were all students from 3 class XI SMK YP. Bina Satria Marelان totaling 120 students, and the sample in this study amounted to 68 students from 3 class XI SMK YP. Bina Satria Marelان who experienced democratic parenting, the sampling technique in this study used the Purposive Sampling technique. The data collection method in this study used the Academic Procrastination Scale and the Democratic Parenting Scale. The data analysis technique uses the Product Moment correlation technique, seen from the coefficient value (R_{xy}) which has a value of -0.622 with a p or significance of $0.000 < 0.050$, which means that there is a negative and significant correlation between democratic parenting and academic procrastination of YP Vocational High School students. Bina Satria Marelان, with the value of the determinant coefficient (r^2) which has a value of 0.387, with a contribution of 38.7%. In other words, the hypothesis is accepted. Democratic Parenting is low (empirical mean = 74.57 > hypothetical mean = 90 where the difference is more than SD = 13.914), and for Procrastination is high (empirical mean = 67.37 > hypothetical mean = 57.5 where the difference is more than saying SD = 7.949).

Keywords: Democratic Parenting; Academic Procrastination; Students.

How to Cite: Hadistia, H. & Nafesa, N. (2023), Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Siswi SMK YP. Bina Satria Marelان, *Jurnal Social Library*, 3 (3): 221-226.

PENDAHULUAN

Selama proses pembelajaran di sekolah, banyak yang mengalami tantangan akademik seperti mengatur waktu belajar, memilih metode belajar untuk mempersiapkan ujian, dan menyelesaikan tugas sekolah (Ramdhani, 2013). Kegagalan dalam mengatur waktu belajar dengan baik seringkali menyebabkan siswi menunda-nunda tugas akademiknya. Kecenderungan menunda penyelesaian suatu tugas disebut dengan prokrastinasi (Milgram, Mey & Levison dalam Sirin, 2011). Ghufon dan Risnawati (2010) mendefinisikan prokrastinasi sebagai penundaan yang disengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan untuk penyelesaian tugas. Seseorang yang cenderung menunda atau tidak segera memulai suatu tugas ketika dihadapkan pada suatu tugas disebut prokrastinator. Tidak masalah apakah penundaan itu ada alasannya atau tidak. Keterlambatan dalam melakukan sesuatu disebut prokrastinasi. (Ghufon & Risnawati, 2010).

Menurut Ghufon dan Risnawati (2010), salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswi berasal dari faktor eksternal yaitu pola asuh orang tua. Interaksi antara orang tua dan anak terlihat dari berbagai pola pengasuhan yang diterapkan untuk memastikan anak mendapat pendidikan yang baik dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi SMK YP. Bina Satria Marelan, masih memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi, mereka masih membiasakan mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, dan menunda tugas yang diberikan di sekolah sebagai pekerjaan rumah. Selain hasil wawancara,

peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui aktivitas siswi SMK YP. Bina Satria Marelan selama berada di sekolah. Peneliti menemukan bahwa siswi terkadang keluar kelas, mengerjakan pekerjaan rumah saat di sekolah, lupa ada pekerjaan yang harus diselesaikan di rumah, tidak memperhatikan saat proses pembelajaran, menyuruh teman mengerjakan pekerjaan rumah, dan masih banyak lagi fenomena lainnya. Beberapa perilaku tersebut menyebabkan siswi kehilangan semangat belajar, kehilangan kontrol diri, dan mengabaikan tugas sebagai siswa.

Seorang siswi yang melakukan penundaan dengan membuang-buang waktu dalam menyelesaikan tugas dapat memberikan dampak buruk bagi siswi tersebut. Selain itu, dampak negatif bagi siswi itu sendiri seperti tertinggal dari teman-temannya di kelas dan tidak mendapat ilmu, mendapat hukuman dari guru dan tidak bisa mengikuti pelajaran berikutnya, atau terkadang merasa malas, dapat merugikan diri mereka sendiri, dan mereka kurang memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas.

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin, dengan awalan "*pro*" yang berarti maju dan akhiran "*crastinus*" yang berarti keputusan besok. Jika digabungkan menjadi "menangguhkan" atau "penundaan" hingga keesokan harinya. Ghufon dan Risnawati (2010) mendefinisikan prokrastinasi sebagai penundaan yang disengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan untuk penyelesaian tugas. Menurut Ellis dan Knaus (dalam Ghufon & Risnawati, 2010), prokrastinasi adalah kebiasaan menunda tanpa tujuan dan proses menghindari tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan.

Menurut Ghufon dan Risnawati (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (a) Faktor internal, merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi, faktor-faktor tersebut meliputi kondisi fisik dan keadaan psikologis individu. (b) Faktor eksternal, merupakan faktor yang ada diluar diri individu yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi, faktor-faktor ini termasuk pengasuhan orang tua dan lingkungan yang mendukung atau toleran.

Ferrari dkk (dalam Ghufon & Risnawati, 2010) menyatakan bahwa perilaku prokrastinasi akademik dapat diwujudkan dengan indikator-indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati pada aspek-aspek tertentu. (1) Keterlambatan dalam memulai dan menyelesaikan tugas. Orang yang suka menunda-nunda tahu bahwa tugas yang ada harus segera diselesaikan. Namun, dia menunda memulai tugas, atau menunda menyelesaikan tugas jika sebelumnya dia sudah memulainya. (2) Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Orang yang suka menunda-nunda biasanya membutuhkan lebih banyak waktu daripada yang mereka perlukan untuk menyelesaikan suatu tugas. Orang yang suka menunda-nunda menghabiskan terlalu banyak waktu untuk mempersiapkan diri. Selain itu juga, melakukan hal-hal yang tidak diperlukan untuk menyelesaikan tugas tanpa mempertimbangkan keterbatasan waktu. Terkadang perilaku ini mengakibatkan individu tidak mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.

(3) Kesenjangan waktu antara kinerja yang direncanakan dan kinerja

aktual. Orang yang suka menunda-nunda mengalami kesulitan menyelesaikan sesuatu dalam jangka waktu tertentu. Orang yang suka menunda-nunda sering kali mengalami penundaan dan memenuhi tenggat waktu yang mereka tetapkan. Beberapa orang mungkin berencana untuk mulai bekerja pada waktu yang mereka pilih sendiri. Namun, ketika waktunya tiba, segala sesuatunya tidak berjalan sesuai rencana, sehingga menghambat penyelesaiannya dengan baik atau menyebabkan penundaan. (4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dibandingkan apa yang harus dilakukan. Orang yang suka menunda-nunda sengaja tidak segera melaksanakan tugasnya. Namun perlu waktu untuk memanfaatkan waktu tersebut untuk aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan memberikan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, buku cerita lainnya), menonton film, ngobrol, jalan-jalan, mendengarkan musik, dan lain-lain sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk menyelesaikan tugas-tugas yang perlu diselesaikan.

Menurut Baumrind (dalam Casmini, 2007), pola asuh demokratis mempunyai ciri-ciri yakni: (a) Hak dan kewajiban anak dan orang tua seimbang dan saling melengkapi. (b) Orang tua sedikit demi sedikit mendidik anaknya untuk bertanggung jawab dan menentukan sendiri tindakannya menuju kedewasaan. (c) Memberi anak alasan yang jelas untuk bertindak dan mendorong mereka untuk saling membantu. (d) Orang tua cenderung tegas namun tetap hangat dan penuh perhatian.

Menurut Edwards (Wildam, 2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh ialah: (a) Pendidikan orang tua.

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam mengasuh anak akan mempengaruhi kesiapannya dalam mengasuh anaknya. (b) Lingkungan Hidup. Karena lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang anak, maka turut pula mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya. (c) Kebudayaan. Seringkali orang tua mengikuti cara-cara yang digunakan masyarakat dalam membesarkan anaknya, kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam membesarkan anaknya. Pola-pola tersebut dinilai berhasil mendidik anak hingga dewasa.

Menurut Santrock (2003), aspek lain dari pola asuh demokratis meliputi: (1) aspek keseimbangan antara kendali dan otonomi yang diberikan orang tua; (a) anak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, (b) orang tua memberikan motivasi dan kebebasan yang terarah kepada anak, (c) orang tua menerapkan aturan berdasarkan kesepakatan bersama. (2) Aspek komunikasi (verbal memberi dan menerima) antara anak dan orang tua, yaitu orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pikiran atau pendapatnya. (3) Aspek kehadiran dan keterlibatan orang tua dalam tumbuh kembang anak. (a) Orang tua dapat menjadi teladan perilaku bagi anak-anaknya. (b) Orang tua dapat memantau perkembangan anaknya. (c) Orang tua peka terhadap kebutuhan anak-anaknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa terdapat hubungan negatif antara pola asuh demokratis dengan prokrastinasi akademik siswi. Ditemukan bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin rendah keterlambatan akademik siswi.

Sebaliknya, kecenderungan siswi untuk menunda studinya lebih tinggi ketika pola asuh demokratisnya rendah.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode khusus untuk menguji hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini umumnya diukur dengan menggunakan peralatan penelitian, dan data numerik dapat dianalisis menurut prosedur statistik (Creswell, 2010). Tujuan penelitian kuantitatif korelasional adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis dengan keterlambatan akademik pada siswi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi SMK YP. Bina Satria Marelan, 120 siswi. Untuk pengambilan sampel digunakan metode screening dengan menyampaikan beberapa pernyataan terkait pola asuh orang tua. Siswi SMK YP. Bina Satria Marelan sebanyak 120 orang, sampel dalam penelitian ini adalah 68 siswi SMK YP. Vina Satria Marellan yang mengalami pola asuh demokratis.

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala likert. Metode pengumpulan data menggunakan dua skala yaitu Skala Pola Asuh Demokratis dan Skala Prokrastinasi Akademik. Kedua skala tersebut mengikuti model skala Likert dengan empat pilihan respons terhadap pernyataan positif dan negatif: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju. STS). Pengolahan data penelitian ini menggunakan Teknik Korelasi Product Moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pola asuh demokratis dan prokrastinasi akademik ditemukan mengikuti distribusi normal berdasarkan prinsip kurva normal. Jika $p > 0,05$ maka dinyatakan normal, dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka dinyatakan tidak normal. (Sujarweni, 2014).

Tabel 1. Uji normalitas

| Variabel | Mean | SD | K-S | Sig | Kete |
|------------------------|-------|--------|-------|-------|--------|
| Pola Asuh Demokratis | 74,57 | 13,914 | 0,155 | 0,074 | Normal |
| Prokrastinasi Akademik | 67,37 | 7,949 | 0,172 | 0,095 | Normal |

Dari hasil uji linearitas diperoleh hasil kedua variabel menunjukkan bahwa variabel independen (pengasuhan demokratis) mempunyai hubungan linier dengan variabel dependen (prokrastinasi belajar). Penyimpangan dari linearitas $> 0,05$ terhadap kriteria menunjukkan hubungan yang linier. Hasil hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji linearitas

| Korelasional Rxy | F | P (sig) | Keterangan |
|------------------|--------|---------|--------------|
| X – Y | -0,622 | 22,259 | 0,084 Linier |

Dari hasil analisis menggunakan teknik korelasi r Product Moment diketahui terdapat hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dengan pola asuh demokratis, terlihat dari nilai koefisien linearitas $r_{xy} = -0,622$, P linearitas $= 0,000 > 0,05$. Artinya terdapat hubungan negatif antara pola asuh demokratis dengan prokrastinasi akademik, semakin rendah tingkat pola asuh demokratis pada siswi SMK YP. Bina Satria Marelana maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademiknya.

Tabel 3. Analisis korelasional

| Korelasional Rxy | F | P (sig) | Keterangan |
|------------------|--------|---------|--------------|
| X – Y | -0,622 | 22,259 | 0,084 Linier |

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di SMK YP. Bina Satria, didapati hipotesis diterima yang berarti terdapat hubungan negatif antara pola asuh

demokratis dengan prokrastinasi akademik, mengingat nilai koefisien (r_{xy}) dengan $p = -0,622$ dan signifikansi $0,000 > 0,050$. Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara pola asuh demokratis dengan prokrastinasi akademik pada siswi YP. Bina Satria Marelana. Begitu pula dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,387 yang berarti pola asuh demokratis memberikan kontribusi sekitar 38,7% terhadap prokrastinasi akademik siswi.

Candra dkk (2014) mengemukakan beberapa faktor penyebab prokrastinasi akademik yang meliputi 69% kondisi fisik (kelelahan dan jenis kelamin), 73% kondisi psikologis (tanggung jawab, motivasi, sikap optimis, dan inisiatif), serta faktor eksternal yakni keluarga 75% (pola asuh orang tua), lingkungan sekolah 67% (teman sebaya, sarana sekolah, prasarana dan guru), lingkungan masyarakat 66% (dukungan orang lain). Hal ini membuktikan bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap prokrastinasi akademik dibandingkan faktor lainnya.

SIMPULAN

Dari hasil perhitungan dengan teknik korelasi product moment ditemukan adanya hubungan negatif antara pola asuh demokratis dengan prokrastinasi akademik pada siswi SMK YP. Bina Satria Marelana dengan $r_{xy} = -0,622$, P linearitas $0,000 < 0,050$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,387 yang berarti pola asuh demokratis memberikan kontribusi sekitar 38,7% terhadap prokrastinasi akademik siswi SMK YP. Bina Satria Marelana. Pada variabel pola asuh demokratis rata-rata empirik yang diperoleh sebesar 74,57

lebih rendah dari nilai hipotesisnya sebesar 90. Selain itu, prokrastinasi siswi dinyatakan tinggi dengan nilai rata-rata empirisnya adalah 67,37 lebih tinggi dari nilai hipotesisnya yaitu 57,5.

Wahyuning, W & Rachmadian, M. (2003). Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak. Jakarta: Elex Media Komputindo

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, R. L., Richard, C., & Hilgard, E. R. (2000). Pengantar Psikologi. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Candra, U., dkk. (2014). Faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 3(3), 66-72
- Casmini. (2007). Emotional Parenting. Yogyakarta: PilarMedika
- Creswell, J. W. (2010). Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Ghufron, M. Nur & Risnawati. (2010). Teori-teori Psikologi. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Pychyl, T. A., Coplan, R. J., & Reid, P. A. (2002). Parenting and procrastination: Gender differences in the relations between procrastination, parenting style and self-worth in early adolescence. *Personality and Individual Differences*. 33, 271-285
- Ramadhani, P. (2013). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP Negeri 2 Anggana. *Jurnal Psikologi*. Vol. 1 No 2.
- Santrock, J. W. (2003). Adolescence [Perkembangan Remaja] (Alih Bahasa: S. B. Adelar & S. Saragih). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2007). Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sirin. E.F. (2011). Academic Procrastination among Undergraduates Attending of School Physical Education and Sports: Role of General Procrastination, Academic Motivation, and Academic Self Efficacy. *Educational Research and Reviews Academic Journal*. 6(5), 447-455.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah. Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press